

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP
RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN INVESTASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

MISKAH APRIANI LUBIS
NPM. 1405160597



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : MISKAH APRIANI LUBIS
N P M : 1405160597
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

JASMAN SARIFUDDIN HSB, SE., M.Si

SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM

Pembimbing

H. MUIS FAUZI BAMBE SE., MM

PANITIA UJIAN

Sekretaris



H. J. ... SE., MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE. M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : MISKAH APRIANI LUBIS
N.P.M : 1405160597
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : **PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2017

Pembimbing Skripsi


H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


H. JANURI, SE, MM, M.Si




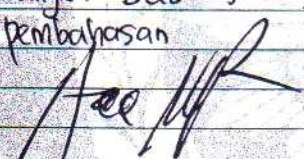
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MISKAH APRIANI LUBIS
NPM : 1405160597
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
28/02-2018	perbaiki pembahasan perbaiki tabel, tabel e, f disesuaikan serta kurva Bawa daftar pustaka, labelasi spss Lamput Bab 5 saran ambil dari pembahasan		
02-03-2018			

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

ABSTRAK

MISKAH APRIANI LUBIS. 1405160597. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variable *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi Perusahaan ini adalah perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 10 Perusahaan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan cara purposive sampling yang memperoleh 7 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 20.0

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variable *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, *Current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Kata Kunci : *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Asset*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya terutama nikmat kesehatan, waktu, nikmat iman dan Islam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar S-1 Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, salawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW semoga kita tetap konsisten terhadap Al-Qur'an dan Assunah/Al-Hadist.

Adapun judul dalam penulisan proposal ini adalah **“Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada *Perusahaan Investasi* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini, penulis berharap bahwa penulisan proposal ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis demi ilmu pengetahuan. Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terutama rasa sayang yang tulus dan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada Ayahanda Mohd. Juni Lubis dan Ibunda Elida yang tercinta, kakanda Nilda, Vina, Fadli dan Oji yang telah mendo'akan serta

memberi dukungan yang baik berupa materi dan motivasi yang tiada henti-hentinya dari awal sampai akhir kuliah kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Ketua Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si selaku sekretaris Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak H. Muis Fauzi Rambe, SE., MM selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah bersedia mengorbankan waktu untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan didalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Universitas Muhammadiyah Sumatera utara (UMSU) yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sejak dari tingkat persiapan hingga selesainya skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Suratmi, Nita (Anita Rahmi Lubis), Selvi (Nurselvia Dewi), dan khususnya kelas B Pagi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Sahabat Tercinta Nurul Atika, Nina Karlina, Roky, Dan Teman-teman Kepompong Nurul Hidayah, Rina, Muna dan Ismet Terimakasih buat kalian karna telah meramaikan doa. Dan juga kepada teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini,

semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca. Apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis mengharap maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua. Amin ya Robbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Medan, Maret 2018

Penulis

MISKAH APRIANI LUBIS

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Uraian Teori.....	13
1. Return On Asset.....	13
a. Pengertian Return On Asset	19
b. Tujuan dan Manfaat Return On Asset	20
c. Jenis-jenis Laba dalam menghitung profit.....	21
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset	22
e. Pengukuran Return On Asset.....	23
2. Debt to Asset Ratio	23
a. Pengertian Debt to Asset Ratio.....	26
b. Tujuan dan Manfaat Debt to Asset Ratio.....	27
c. Jenis-jenis Liabilitas	29

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Asset Ratio...	30
e. Pengukuran Debt to Asset Ratio.....	31
3. Current Ratio	32
a. Pengertian Current Ratio	34
b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio	35
c. Jenis-jenis Perkiraan Aktiva Lancar dan Hutang Lancar .	36
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Current Ratio	38
e. Pengukuran Current Ratio	39
B. Kerangka Konseptual.....	40
C. Hipotesis	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Defenisi Operasional Variabel	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Data Keuangan Perusahaan	55
a. Earning After Tax.....	55
b. Total Asset	57
c. Total Liabilities	58

d. Current Asset.....	59
e. Current Liabilities	60
2. Perhitungan Rasio Keuangan	61
a. Return On Asset	61
b. Debt to Asset Ratio	62
c. Current Ratio.....	63
B. Uji Asumsi Klasik.....	65
1. Uji Normalitas	65
2. Uji Multikolinearitas	67
3. Uji Heterokedastisitas.....	68
C. Analisis Data.....	70
1. Regresi Linear Berganda	70
2. Pengujian Signifikan	71
a. Uji Secara Parsial (Uji t)	71
b. Uji Secara Simultan (Uji F).....	74
3. Koefisien Determinasi.....	77
D. Pembahasan	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 <i>Return On Assets</i> Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	4
Tabel 1.2 Debt to Total Assets Ratio Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	6
Tabel 1.3 <i>Current Ratio</i> Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	8
Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	46
Tabel III.2 Populasi Perusahaan	47
Tabel III.3 Sampel Perusahaan	48
Tabel IV.1 Daftar sampel penelitian	55
Tabel IV.2 Earning After Tax	56
Tabel IV.3 Total Asset	57
Tabel IV.4 Total Liabilities	58
Tabel IV.5 Current Asset	59
Tabel IV.6 Current Liabilities	60
Tabel IV.7 Return On Asset	61
Tabel IV.8 Debt to Asset Ratio	62
Tabel IV.9 Current Ratio	62
Tabel IV.10 One Sample Kolmogorov Smirnov Test	64
Tabel IV.11 Hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel IV.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	68
Tabel IV.13 Hasil Uji t Parsial	70
Tabel IV.14 Hasil Uji f Simultan	72
Tabel IV.15 Model Summary ^b	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1. Kerangka Konseptual	43
Gambar III.1. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T.....	53
Gambar III.1. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	54
Gambar IV.1 Grafik Histogram	65
Gambar IV.2 Grafik Normal P-Plot	66
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	69
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....	73
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....	74
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-f.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan investasi adalah perantara keuangan yang menghimpun dana dari para investor perorangan dan menanamkan dana tersebut pada beragam sekuritas atau asset lainnya. Untuk membentuk sebuah perusahaan investasi, Pihak sponsor biasanya adalah perusahaan pialang yang membeli sebuah portofolio sekuritas dan disimpan dalam *trust* selanjutnya.

Siapa sangka ditengah kemelut dan melambatnya perekonomian Indonesia yang ditandai melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar, meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran, tidak berpengaruh sama sekali terhadap minat investasi. Ada beberapa Negara secara serius telah menyatakan minatnya untuk menanamkan modal ke Indonesia, seperti Jepang, Korea Selatan, India, Amerika dan lain sebagainya.

Data harian ekonomi terkemuka asal Inggris, *the economist*, menyebutkan untuk tahun 2015 Indonesia bertengger di peringkat kedua setelah china sebagai tujuan investasi dunia. Data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan, realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada semester pertama 2015 naik dibanding periode yang sama ditahun sebelumnya. Jumlah tenaga kerja yang terserappun cukup signifikan, sekitar 685 ribu orang.

Realisasi investasi (PMA dan PMDN) pada semester pertama 2015 naik 16,6% (dibanding semester pertama 2014) dengan nominal Rp 259,7 triliun. Bila

dihitung dari triwulan pertama 2015, realisasi investasi meningkat 8,4% . Target tahun 2016, nominal realisasi investasi mencapai Rp 519 triliun, atau naik sekitar 14% dari pencapaian 2014.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya minat investasi, diantaranya adalah karena penyederhanaan perizinan atau dipermudahnya perizinan investasi di dalam negeri. Selama ini yang menjadi keluhan utama para investor adalah rumitnya perizinan di Indonesia, termasuk birokrasi regulasi yang tumpang tindih, dan banyak hal lainnya. Akibat dari kebijakan tersebut maka tidak heran jika Jepang saat ini menempatkan Indonesia sebagai Negara nomor empat tujuan investasi. Taiwan menempatkan Indonesia sebagai nomor lima. Bahkan Tiongkok memposisikan Indonesia sebagai tujuan investasi nomor dua setelah Amerika Serikat. Korea Selatan menempatkan Indonesia di urutan keenam setelah China, Amerika, Vietnam, India, dan Uzbekistan. Terakhir, Singapura masih menempatkan Indonesia sebagai tujuan investasi nomor dua.

Oleh karena itu perusahaan investasi di Indonesia berkembang pesat karena banyaknya para investor asing yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia melalui perusahaan investasi yang ada di Indonesia. Dengan banyaknya minat para investor asing yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia tentu saja tujuannya adalah untuk memperoleh laba atas keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal untuk para investor akan berakibat baik bagi perusahaan karena investor tersebut akan tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan yaitu menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Irham Fahmi (2011:135), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Kasmir (2014:196) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Untuk mengukur laba itu sendiri dapat diukur melalui *Return On Assets* perusahaan. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Pada perusahaan yang telah *go public* di kelompokkan kedalam beberapa sector. Dalam pengelompokan tersebut, penulis memilih sektor perdagangan, jasa, dan investasi pada subsektor perusahaan investasi sebagai tempat penulis melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

Pencapaian keuntungan perusahaan dapat dinilai melalui rasio profitabilitas (ROA). *Return On Assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan asset yang dimiliki.

Menurut I Made Sudana (2011:22) mengemukakan bahwa *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut ini adalah tabel *Return On Assets* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016

Tabel 1.1
***Return On Assets* Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**

NO	KODE EMITEN	<i>RETURN ON ASSETS</i>					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BHIT	7.25%	1.24%	2.46%	-1.07%	1.53%	2.28%
2	BMTR	9.97%	4.89%	4.77%	1.13%	3.19%	4.79%
3	MLPL	1.18%	8.13%	9.25%	-5.37%	1.29%	2.90%
4	MYRX	2.52%	0.00%	0.02%	0.17%	0.81%	0.71%
5	PLAS	2.77%	2.54%	1.64%	-2.91%	-5.50%	-0.29%
6	POOL	8.93%	3.20%	11.57%	5.28%	3.04%	6.40%
7	SRTG	14.80%	2.15%	6.51%	8.69%	22.68%	10.97%
RATA-RATA		6.77%	3.17%	5.17%	0.85%	3.87%	3.96%

Sumber: *IDX* (Bursa Efek Indonesia)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari 7 perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Terdapat 4 perusahaan yang *Return On Assets* nya berada dibawah rata-rata atau mengalami penurunan, dan terdapat 3 perusahaan yang nilai *Return On Assets* nya diatas rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Return On Asssets* mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan *Return On Assets* terjadi pada tahun 2012 sebesar 6,77 dari rata-rata, dan mengalami penurunan *Return On Assets* pada tahun 2013 sebesar 3,17 dari rata-rata, dan kembali mengalami kenaikan *Return On Assets* pada tahun 2014 sebesar 5,17 dari rata-rata, Selanjutnya mengalami penurunan *Return On Assets* pada tahun 2015 sebesar 0,85 dari rata-rata dan pada tahun 2016 sebesar 3,87 dari rata-rata.

Maka penurunan *Return On Assets* disebabkan karena terjadinya laba bersih cenderung menurun tidak sebanding dengan besarnya penurunan total aktiva. Dengan penurunan *Return On Assets* berarti posisi pemilik perusahaan tidak baik atau tidak kuat sehingga akan berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2006:30)*Debt To Assets Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Debt To Assets Ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini

digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset.

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap asset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total asset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya asset perusahaan yang dibiayai oleh utang (dengan kata lain bahwa sebagian besar asset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal). Standar pengukuran yang digunakan untuk menilai baik tidaknya suatu rasio perusahaan sebaiknya berdasarkan pada rasio rata-rata industri yang sejenis.

Berikut ini adalah tabel *Debt To Assets Ratio* pada perusahaan investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 1.2
Debt to Total Assets Ratio Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

NO	KODE EMITEN	<i>DEBT TO ASSETS RATIO</i>					RATA- RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BHIT	32.39%	47.02%	52.61%	57.16%	56.30%	49.10%
2	BMTR	28.51%	36.62%	37.42%	42.15%	43.50%	37.64%
3	MLPL	49.94%	55.68%	54.84%	61.50%	61.18%	56.63%
4	MYRX	77.30%	8.52%	4.54%	23.82%	28.49%	28.54%
5	PLAS	30.34%	33.99%	35.03%	33.83%	41.26%	34.89%
6	POOL	15.36%	15.22%	13.57%	13.93%	10.68%	13.75%
7	SRTG	24.64%	34.19%	29.17%	31.26%	22.98%	28.45%
RATA-RATA		36.92%	33.04%	32.45%	37.66%	37.77%	35.57%

Sumber: *IDX* (Bursa Efek Indonesia)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa *Debt To Assets Ratio* pada perusahaan investasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami

penurunan dan peningkatan. Peningkatan *Debt To Assets Ratio* terjadi pada tahun 2012 sebesar 36,92 dari rata-rata dan mengalami penurunan *Debt To Assets Ratio* pada tahun 2013 sebesar 33,04 dari rata-rata dan tahun 2014 sebesar 32,45 dari rata-rata, selanjutnya mengalami peningkatan *Debt To Assets Ratio* pada tahun 2015 sebesar 37,66 dari rata-rata dan tahun 2016 sebesar 37,77 dari rata-rata. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kenaikan *Debt To Assets Ratio* disebabkan adanya kenaikan total hutang dengan diikuti lebih besar turunnya total aktiva. Hal ini menunjukkan bahwa jika rasio tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen.

Menurut Kasmir (2014:134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of safety*) suatu perusahaan.

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Perusahaan harus secara terus-menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan asset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibanding asset lancar, biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.

Berikut ini adalah tabel *Current Ratio* perusahaan investasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 1.3
***Current Ratio* Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**

NO	KODE EMITEN	<i>CURRENT RATIO</i>					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BHIT	301.81%	267.63%	165.89%	111.07%	107.38%	190.76%
2	BMTR	434.44%	264.84%	417.34%	153.53%	118.39%	277.71%
3	MLPL	149.01%	153.54%	129.16%	119.46%	131.40%	136.52%
4	MYRX	45.49%	23.31%	110.59%	138.80%	53.34%	74.31%
5	PLAS	259.96%	150.44%	143.64%	142.52%	120.33%	163.38%
6	POOL	493.30%	448.68%	471.22%	293.23%	903.68%	522.02%
7	SRTG	443.96%	72.83%	230.90%	467.92%	336.32%	310.38%
RATA-RATA		304.00%	197.32%	238.39%	203.79%	252.98%	239.30%

Sumber: *IDX*(Bursa Efek Indonesia)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 4 perusahaan investasi yang mengalami penurunan *Current Ratio* dari 7 perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan ada 3 perusahaan yang mengalami kenaikan *Current Ratio* dari 7 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Current Ratio*, Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan investasi mengalami

peningkatan dan penurunan. *Current Ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 304,00 dari rata-rata dan mengalami penurunan *Current Ratio* pada tahun 2013 sebesar 197,32 dari rata-rata dan pada tahun 2014 sebesar 238,39 dari rata-rata dan pada tahun 2015 sebesar 203,79 dari rata-rata, dan pada tahun 2016 *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 252,98 dari rata-rata.

Penurunan *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Maka dapat disimpulkan bahwa penurunan *Current Ratio* disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata aset lancar dengan diikuti oleh penurunan rata-rata hutang lancar.

Dari fenomena yang terjadi pada *Return On Assets* dimana terjadinya penurunan laba bersih tidak sebanding dengan besarnya penurunan total aktiva dan begitu juga dengan *Debt To Asset Ratio* yang disebabkan karena naiknya total hutang dan total aktivanya, dan selanjutnya *Current Ratio* yang disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar diikuti lebih besar penurunan hutang lancarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul **“Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka identifikasi masalah penelitian antara lain sebagai berikut :

1. *Return On Assets* menurun disebabkan atau diduga laba bersih cenderung menurun tidak sebanding dengan besarnya penurunan total aktiva.
2. *Debt To Assets Ratio* menaik disebabkan kenaikan total hutang dan diikuti turunnya total aktiva.
3. *Current Ratio* menurun disebabkan adanya penurunan aktiva lancar diikuti lebih besar penurunan hutang lancar.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi dengan membahas *Debt To Assets Ratio*, *Current Ratio* dan untuk mengukur profitabilitasnya digunakan *Return On Assets* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh perusahaan investasi pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Assets Ratio* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

- b. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
- c. Apakah ada pengaruh *Debt To Assets Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dibuat oleh penulis ialah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang Pengaruh *Debt*

To Assets Ratio dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan dijadikan bahan perbandingan untuk para peneliti lainnya yang memiliki variable yang sama.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bagi para pembaca. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan untuk membantu semua pihak serta sebagai alat analisis atas kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan bagi para investor adalah sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Manfaat bagi Penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat memberikan ilmu dan wawasan mengenai bagaimana kinerja keuangan pada suatu perusahaan, khususnya mengenai *Debt To Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Investasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Return On Assets

Return On Assets atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan tingkat pengembalian asset adalah bagian dari Rasio Profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah asset. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio Profitabilitas pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa baiknya perusahaan dapat memperoleh laba atau keuntungan dari operasi mereka. Investor atau kreditur dapat menggunakan rasio-rasio profitabilitas untuk menilai laba atas investasi berdasarkan tingkat penggunaan asset dan sumber daya lainnya. Dengan kata lain, Rasio Profitabilitas ini digunakan untuk menilai apakah perusahaan menghasilkan laba

yang cukup dari asset dan ekuitas perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas ini menunjukkan seberapa efisiennya perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Menurut Harahap (2016 : 304) jenis-jenis profitabilitas yaitu:

1. Margin laba
2. *Return On Asset*
3. *Return On Investment*
4. *Return On Total Asset*
5. *Basic Earning Power*
6. *Earning Pershare*
7. *Contribution Margin*
8. Kemampuan karyawan yang dapat menciptakan laba juga dapat dihitung.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$1. \text{ Margin laba (profit margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$2. \text{ Return On Assets} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$3. \text{ Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Modal (equity)}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

$$4. \text{ Return On Total Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$5. \text{ Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

$$6. \text{ Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bagian saham bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

$$7. \text{ Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

8. Rasio rentabilitas ini juga bisa digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba misalnya kemampuan karyawan per kepala meraih laba dapat dihitung:

$$\frac{\text{Jumlah Laba}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

Tapi rasio ini dapat juga digolongkan sebagai rasio produktivitas.

Menurut Prihadi (2012 : 258) jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu:

1. Rasio Laba Kotor
2. Rasio Laba Operasi
3. Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak
4. Rasio Laba sebelum Pajak
5. Rasio Laba Bersih
6. Rasio Laba atas Asset
7. Rasio Laba Atas Ekuitas

Berikut penjelasan dari teori diatas:

1. Rasio Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas produk sebelum dikurangi oleh beban-beban yang lain. Sudah seharusnya rasio ini menghasilkan angka positif. Apabila perusahaan pada laba kotornya saja sudah negative, lalu dari mana lagi perusahaan akan menanggung beban-beban lainnya? Perubahan rasio laba kotor bisa saja terjadi karena perubahan dalam kebijakan penjualan, misalnya tingkat potongan atau adanya produk baru.

2. Rasio Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Laba usaha (laba operasi) adalah laba dari kegiatan utama perusahaan. Sebagai hasil utama, sudah seharusnya laba ini memberikan hasil lebih besar dibanding dari laba yang bukan utama. Hal ini tidak berarti pendapatan lain-lain boleh saja, akan tetapi focus kegiatan usaha terletak pada besarnya laba usaha.

3. Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak (*Margin Before Interest and Tax*)

EBIT (*earning before interest and tax*) adalah laba sebelum dibebani dengan bunga dan pajak. EBIT mencerminkan laba laba perusahaan sebelum dipengaruhi oleh struktur modalnya yaitu komposisi utang

dan ekuitas. Jadi perusahaan dengan utang yang lebih besar atau kecil, beban bunganya belum mempunyai dampak pada EBIT. Cara cepat menghitung EBIT adalah menambahkan beban bunga kedalam laba sebelum pajak (*EBIT, earning before and tax*)

4. Rasio Laba Sebelum pajak (*Pretax Margin*)

EBT (*earning before tax*) mencerminkan laba setelah dipengaruhi oleh struktur modal, berupa beban bunga, tetapi sebelum beban pajak. Perusahaan dengan beban bunga besar akan sangat terbebani. Kadang-kadang perusahaan dengan beban bunga besar akan memperoleh EBT negatif. Sifat beban bunga adalah tetap, sedangkan kinerja perusahaan dalam bentuk laba berubah-ubah.

5. Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio laba bersih terhadap penjualan sangat penting artinya bagi pemilik. Bagi pemilik pada akhirnya adalah sangat penting untuk mengetahui berapakah laba yang menjadi haknya. Rasio ini mengukur hasil akhir dari seluruh kegiatan perusahaan. Selisih laba bersih dengan laba usaha dapat mencerminkan berapa beban yang ditanggung perusahaan untuk beban-beban non operasional.

6. Rasio Laba Atas Aset (*Return On Asset, ROA*)

Isitlah lain dari laba atas aset adalah tingkat pengembalian atas aset. Tujuan penghitungan rasio ini adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh aset yang digunakan dapat menghasilkan laba, dalam hal ini EBIT. EBIT adalah laba sebelum beban bunga. Dengan demikian rasio ini untuk mengetahui keseluruhan hasil sebelum beban bunga utang

dibanding dengan keseluruhan aset. Rasio *Return On Asset* dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Dengan demikian *Return On Asset* adalah gabungan dari dua kemampuan, yaitu:

- Kemampuan menghasilkan laba
- Kemampuan memutar aset

7. Rasio Laba Atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Bagi pemilik modal rasio ini lebih penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan, yaitu untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya. Oleh karena yang dibandingkan adalah laba bersih dengan ekuitas atau modal sendiri. Pengertian ekuitas adalah seluruh ekuitas yang tertanam diperusahaan, termasuk didalamnya saldo laba (laba ditahan). Dengan rasio tersebut, pemilik dapat membandingkan antara hasil di perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

Dengan demikian analisa ratio akan mengetahui posisi keuangan perusahaan, lebih-lebih kalau ratio dari beberapa tahun, maka akan dapat diketahui perkembangan atau kecendrungan posisi keuangan perusahaan. Tetapi perlu diingat bahwa hasil analisa rasio tersebut bukanlah merupakan suatu alat yang dapat diberikan jawaban pasti untuk keputusan akhir pemberian kredit.

a. Pengertian *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. *Return On Asset* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Manajer sering mengukur kinerja perusahaan, karena laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga. Praktik ini membuat profitabilitas yang jelas dari perusahaan sebagai fungsi struktur modalnya. *Return On Asset* sering digunakan oleh top manajer untuk mengevaluasi unit-unit dalam perusahaan yang multidivisional.

Menurut Hery (2017:193) *Return On Asset* merupakan “rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih”.

Menurut Harahap (2016:305) *Return On Asset* yaitu “rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva”.

Menurut Rambe (2015:55) *Return On Asset* adalah “perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total”.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh bila diukur dari nilai aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat Return On Asset

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk ini dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Return On Asset memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Hery (2017 : 192) *Return on Asset* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan yaitu:

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut Husnan (2015 : 76) Tujuan rasio profitabilitas “untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari asset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya”.

Menurut Sujarweni (2017 : 64) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah “untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengukur efektivitas manajemen dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari melalui kegiatan penjualan. Sedangkan manfaatnya yaitu untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan.

c. Jenis-Jenis Laba dalam Menghitung Profit

Laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban. Jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih. Namun ternyata, laba tidaklah monoras, artinya laba juga terbagi atas beberapa macam.

Menurut Hery (2017:40) Jenis-jenis laba adalah sebagai berikut:

1. Laba kotor
Penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor. Jumlah ini dinamakan laba kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah (turut) dikeluarkan dalam rangka penciptaan/pembentukan pendapat.
2. Laba operasional
Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional.
3. Laba atau rugi bersih
Laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih.

Menurut kasmir (2011:303) Jenis-jenis laba adalah sebagai berikut:

1. Laba kotor adalah laba yang didapatkan sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban perusahaan. Atau dengan kata

lain, laba kotor adalah laba keseluruhan yang perusahaan peroleh.

2. Laba bersih adalah laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Berdasarkan uraian teori diatas jenis-jenis laba terdiri atas laba kotor dan laba bersih. Ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Besarnya *Return On Asset* akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset*.

Menurut Hery (2017:194) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah :

1. Aktivitas penjualan yang belum optimal
2. Banyaknya asset yang tidak produktif
3. Belum dimanfaatkannya total asset secara maksimal untuk menciptakan penjualan
4. Terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain

Menurut Brigham (2010:148) “faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah hutang, beban bunga dan pajak”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah beban bunga.

e. Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset mengukur efektivitas manajemen dalam penggunaannya terhadap aktiva dan juga manfaatnya dalam menilai kemungkinan dari perolehan lebih hutang keuangan untuk ekspansi.

Menurut Brigham & Houston (2007:148) “rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total aet (*return on total assets-ROA*) setelah bunga dan pajak.”

$$\text{Pengembalian atas total asset} = \text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan menurut Harahap (2016 : 305) *Return On asset* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Total Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

Lalu menurut Atmaja (2008 :417) *Return On Asset* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak (EAT)}}{\text{Aktiva Total}}$$

Dari pengukuran diatas dapat dijelaskan bahwa seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik (buruk).Demikian pula sebaliknya.Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

2. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan.Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan

tersebut. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Suatu perusahaan dikatakan solvable berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Rasio ini bisa berarti buruk pada situasi ekonomi dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah.

Menurut Sujarweni (2017:61) jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu:

1. *Total Debt to Equity Ratio*
2. *Total Debt to Total Asset Ratio*
3. *Long Term Debt to Equity Ratio*
4. *Tangible Assets Debt Coverage*
5. *Time Interest Earned Ratio*

Dari teori diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan

untuk memenuhi seluruh kewajibannya, ratio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2. *Total Debt to Total Aset Ratio* (Rasio hutang terhadap total aktiva) merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Ratio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Total Debt to Total Aset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Saham}}$$

4. *Tangible Assets Debt Coverage*

Besarnya aktiva tetap tangible yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tangible Assets Debt Coverage} = \frac{\text{Jml Aktiva} - \text{Intangible} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Pendek}}$$

5. *Time Interest Earned Ratio*

Besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang. Ratio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

Menurut Harahap (2016:303) jenis-jenis rasio solvabilitas adalah :

1. Rasio Utang Atas Modal = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio *leverage* ini sebaiknya besar.

2. *Debt Service Ratio* = $\frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Penyusutan} + \text{Beban Nonkas}}{\text{Pembayaran} + \text{Bungadan Pinjaman}}$

Rasio ini menggunakan sejauh mana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya non kas dapat menutupi kewajiban bunga dan pinjaman. Semakin besar rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan menutupi utang-utangnya. Perusahaan yang sehat mestinya laba yang diperoleh jauh melebihi kewajiban pembayaran/pelunasan utang.

3. Rasio Utang atas Aktiva = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva, supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.

a. Pengertian *Debt To Asset Ratio*

Ratio utang terhadap asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset.

Menurut Kasmir (2010:112) *Debt to Asset Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan “rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva

perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Menurut Samryn (2015:375) Rasio Kewajiban terhadap aktiva yaitu “mengukur sampai seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan untuk membiayai aktiva perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rasio solvabilitas dapat memberikan informasi apakah modal perusahaan cukup untuk mendukung operasi perusahaan dan mampu menyerap kerugian-kerugian perusahaan yang terjadi dalam penanaman dana atau penurunan aktiva.

Menurut Kasmir (2012:153) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva

6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2012 : 154)

adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Sedangkan menurut Hery (2017:164) Tujuan dan manfaat rasio

solvabilitas secara keseluruhan yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan
3. Untuk menilai kemampuan asset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala
4. Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh modal
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan asset perusahaan
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan asset perusahaan

8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang
11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman
13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban

Dari uraian teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dan manfaat rasio solvabilitas yaitu untuk mengetahui seberapa kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dana yang telah dipercayakan.

c. Jenis-Jenis Liabilitas

Liabilitas adalah hutang yang harus dilunasi atau pelayanan yang harus dilakukan pada masa datang pada pihak lain

Menurut Kasmir (2012:34) komponen hutang (kewajiban) tergambar sebagai berikut:

1. Kewajiban lancar (hutang jangka pendek)
2. Utang jangka panjang

Menurut Hery (2017:70) komponen liabilitas (kewajiban) adalah:

1. Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan asset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.
2. Kewajiban tidak lancar adalah kewajiban yang diperkirakan tidak akan dibayar dalam waktu 12 bulan atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan.

Berdasarkan uraian teori diatas liabilitas adalah kewajiban yang harus dilunasi agar tidak bertumpuknya hutang perusahaan, Untuk menghitung dana yang dibiayai dengan hutang biasanya menggunakan Liabilitas (kewajiban) dan aktiva perusahaan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan, seperti biaya untuk mengganti atau membeli tambahan peralatan dan mesin produksi yang baru, membuka kantor cabang baru, melakukan ekspansi bisnis dan sebagainya.

Dalam memperoleh dana untuk kepentingan pembiayaan, perusahaan pada umumnya memiliki beberapa sumber alternative. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan dana yang diperoleh oleh perusahaan.

Menurut Hery (2017:161) faktor-faktor yang mempengaruhi sumber alternative pada rasio solvabilitas adalah :

1. Kemudahan dalam mendapatkan dana
2. Jumlah dana yang dibutuhkan
3. Jangka waktu pengembalian dana
4. Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman
5. Pertimbangan pajak
6. Masalah kendali perusahaan
7. Pengaruh terhadap laba per lembar saham.

Menurut Kasmir (2012:153) Faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* bisa melalui dua pendekatan yaitu:

1. Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan.
2. Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* adalah sejauh mana pinjaman dan yang digunakan untuk permodalan perusahaan.

e. Pengukuran *Debt to Asset Ratio*

Rasio solvabilitas yang digunakan diukur dengan *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* bertujuan untuk melihat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata-rata industry yang sejenis.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus

Menurut Sujarweni (2017:62) rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Kasmir (2010:122) rumusan untuk mencari debt ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Hani (2014:76) rumus *Debt TO Total Asset Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan mengukur bagian dari setiap asset yang dibiayai oleh utang. Dari hasil pengukuran, rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva menjamin seluruh utang. Dari rasio ini juga dapat dikatakan sebagai pembandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

3. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan salah satu jenis dari rasio likuiditas. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memnuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Artinya, seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo.

Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang illikuid. Pada saat jatuh tempo, perusahaan harus membayar kewajiban kepada pihak luar perusahaan atau likuiditas badan usaha, ataupun didalam perusahaan atau likuiditas perusahaan. Untuk dapat memenuhi kewajibannya perusahaan harus memiliki jumlah kas atau investasi atau aktiva lancar lainnya yang dapat segera dikonvrsi atau diubah menjadi kas untuk memenuhi kewajibannya seperti membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Menurut Sujarweni (2017:60) jenis-jenis rasio likuiditas yaitu :

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Current Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang likuid. Quick Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

3. *Cash Ratio* (Rasio Lambat)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. Cash Ratio dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang lancar}}$$

4. *Working Capital To Total Assets Ratio*

Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto). Rasio dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Working Capital To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang lancarnya}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Atmaja (2008:416) Jenis-jenis rasio likuiditas yaitu :

1. $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$

Mengukur Kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar.

2. $\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$

Seperti current ratio tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid.

3. $\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas}}{\text{Hutang lancar}}$

Kemampuan kas dan surat berharga menutup hutang lancar.

Analisis *Current Ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, pihak distributor atau *supplier* yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran pada perusahaan.

a. Pengertian *Current Ratio*

Current Ratio merupakan salah satu jenis dari rasio likuiditas. *Current Ratio* (rasio lancar) merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui hingga seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti akan terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditor. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Menurut Fraser (2008:223) Rasio Lancar (*Current Ratio*) “adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo”.

Menurut Samryn (2012:411) *Current Ratio* “dinyatakan dengan decimal dan menunjukkan kemampuan perusahaan membayar jangka pendek dengan aktiva lancar.”

Menurut Husnan (2015 : 83) Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR) “Rasio ini mengukur seberapa banyak asset lancar bisa dipakai untuk melunasi kewajiban lancar.”

Dari Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio

Current Ratio merupakan salah satu dari rasio likuiditas. Perhitungan Rasio Likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan didalam sebuah perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak tujuan dan manfaat analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, pihak manajemen perusahaan dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Menurut Prihadi (2014:255) Rasio likuiditas bertujuan “Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.”

Menurut Hery (2017:151) Tujuan dan manfaat Rasio likuiditas secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat

- lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya)
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
 5. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
 6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Berdasarkan tujuan dan manfaat pada uraian di atas, maka secara umum rasio likuiditas yang digunakan adalah untuk menilai perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Atau dengan kata lain mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari mengetahui *Current Ratio* perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

c. Jenis-jenis Perkiraan dalam Aktiva Lancar dan Hutang Lancar

Aktiva lancar adalah uang tunai atau kas dan asset kekayaan lainnya yang diharapkan bisa dikonversi menjadi kas maupun dijual/dikonsumsi habis dalam waktu tidak lebih dari satu tahun buku.

Menurut Hery (2017:61) aktiva lancar dan hutang lancar terdiri dari :

1. Aktiva lancar
 - a) Kas dan setara kas
 Karena kas merupakan asset yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari asset lancar dalam neraca.
 - b) Investasi jangka pendek
 Investas dalam trading securities dilaporkan dineraca sebagai asset lancar (investasi jangka pendek)
 - c) Piutang
 Dalam praktek, piutang pada umumnya diklarifikasikan menjadi piutang usaha, piutang wesel, dan piutang lain-lain.

- d) Persediaan
Persediaan akan disajikan dalam neraca sebesar harga perolehan (metode FIFO atau metode biaya rata-rata) atau harga yang terendah antara harga perolehan dengan harga pasar (*lower of cost or market method*)
- e) Biaya dibayar dimuka
Biaya dibayar dimuka yang termasuk dalam asset lancar adalah pengeluaran-pengeluaran yang telah dilakukan untuk manfaat yang akan diterima dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

2. Hutang Lancar

- a) Utang usaha
Utang usaha (*accounts payable*) timbul pada saat barang atau jasa diterima sebelum melakukan pembayaran.
- b) Utang wesel jangka pendek
Kewajiban dalam bentuk janji tertulis dicatat sebagai utang wesel (*notes payable*).
- c) Beban yang masih harus dibayar
Utang pajak penghasilan karyawan merupakan jumlah pajak yang terhutang kepada pemerintah atas besarnya gaji karyawan yang terkena pajak penghasilan.
Utang bunga merupakan jumlah bunga yang terhutang kepada kreditor atas dana yang dipinjam.
Utang upah merupakan jumlah upah yang tergantung kepada karyawan atas manfaat yang telah diterima perusahaan melalui pemakaian jasa karyawan selama periode berjalan.
- d) Pendapatan diterima dimuka
Pendapatan diterima dimuka timbul pada saat pembayaran diterima sebelum barang atau jasa diberikan
- e) Bagian utang jangka panjang yang lancar
Bagian utang jangka panjang yang lancar adalah sebagian dari kewajiban jangka panjang yang akan segera jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan.

Menurut Hendra (2009:8) aktiva lancar dan hutang lancar terdiri atas:

- 1. *Current asset* (Aktiva Lancar)
 - a) Kas/Bank
 - b) Piutang
 - c) Persediaan barang
 - d) Biaya dibayar dimuka
 - e) Dan lain-lain

2. *Current liabilities* (kewajiban lancar)
 - a) Utang dagang
 - b) Utang ke bank jangka pendek
 - c) Biaya yang masih harus dibayar
 - d) Utang pajak
 - e) Penerimaan dimuka (utang muka)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar adalah aktiva yang mempunyai masa manfaat kurang dari satu tahun dan hutang lancar adalah kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Aktiva lancar dan hutang lancar digunakan dalam pengukuran current ratio.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Current Ratio

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:79) menyatakan bahwa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dapat dibagi dalam tiga bagian adalah sebagai berikut:

1. Besarnya investasi pada harga tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang. Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid.
2. Volume kegiatan perusahaan
Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar.
3. Pengendalian harta lancar
Apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih jangka panjang.

Menurut Riyanto (2010:28) menyatakan bahwa current ratio dapat ditingkatkan dengan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar sama-sama mengurangi aktiva lancar.

Dengan demikian Current Ratio merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

e. Pengukuran Current Ratio

Dalam uraian teori ini Rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* karena digunakan untuk mengukur rasio likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai prediksi kebangkrutan yang baik.

Menurut Sujarweni (2017:60) *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Menurut Husnan (2015:83) *Current ratio* (CR) dinyatakan dalam rumus:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Menurut Kamaludin (2012:42) *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Pasiva lancar}}$$

Dari hasil pengukuran *Current Ratio* apabila semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandang

kreditor, suatu rasio lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastis bila terjadi likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*.

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan apabila besaran rasio utang terhadap asset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total asset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya asset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dengan rendahnya *Debt to Asset Ratio* atau dengan sedikitnya hutang maka sedikitnya beban bunga perusahaan maka akan berpengaruh pada *Return on Asset* karena sedikitnya asset yang dibiayai oleh utang dengan kata lain bahwa sebagian besar asset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal sendiri oleh karena itu *Return On asset* yang akan didapat untuk menciptakan laba bersih akan semakin baik. Karena utang perusahaan terhadap aktiva sedikit. Maka sebaliknya dengan tingginya hutang perusahaan

maka akan sedikit Laba yang akan di dapat oleh perusahaan karena banyaknya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan.

Menurut Hery (2017:194) Pengaruh *Debt to Asset Rasio* terhadap *Return On Assets* adalah terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain.

Dari hasil penelitian terdahulu Saiful Akbar (2017) terdapat pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang berjangka pendek tepat waktunya atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas, yang ditunjukkan besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka memungkinkan ketersediaan modal kerja yang cukup sehingga dapat menghasilkan *Return On Asset*. Dengan naiknya *Current Ratio* maka dana yang tertanam pada asset lancar cukup besar sehingga perusahaan mampu meningkatkan hasil produksi dan diharapkan penjualan juga meningkat sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal, begitu pula sebaliknya apabila *Current Ratio* menurun maka dana yang tertanam di aktiva lancar semakin sedikit sehingga perusahaan tidak dapat meningkatkan produksi dan penjualan dan pada akhirnya tidak dapat meningkatkan laba.

Menurut Hery (2017:194) pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* adalah belum dimanfaatkannya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

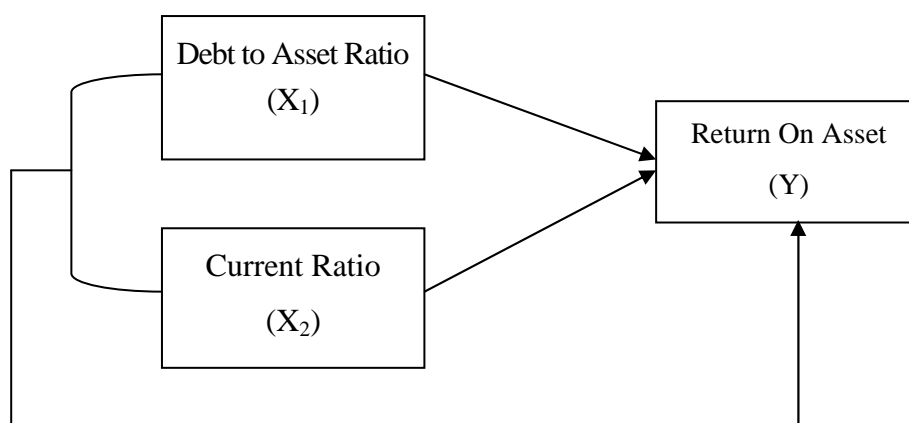
Menurut penelitian terdahulu Widyakala (2016) terdapat pengaruh antara variable *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*. Dengan naik turunnya *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* dapat mempengaruhi *Return On Asset*.

Berbagai rasio keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Hubungan *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* terbukti dengan adanya penelitian Meriana Kurnia (2014) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut maka peneliti menggambarkan kerangka penelitian ini sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum berdasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Alasan peneliti memakai pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara sendiri-sendiri (*parsial*) atau bersama-sama (*simultan*)

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. Agar penulis dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, sehingga peneliti hanya harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu *Debt to Asset Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2), dan *Return On Asset* (Y), secara operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y)

Variabel dependen sering disebut dengan variable terikat. Variabel terikat ini merupakan variable yang dipengaruhi karena adanya variable bebas. Variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *Return On Asset* Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variable Independen (Variabel Bebas)

a. *Debt To Asset Ratio*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt To Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Current Ratio*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan Perusahaan Investasi tahun 2012-2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan pada bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018, dengan rincian waktu kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel III.1
Waktu Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																					
		Nov'17				Des'17				Jan'18				Feb'18				Mar'18					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan judul	■	■																				
2	Penyusunan proposal			■	■	■	■																
3	Bimbingan perbaikan proposal			■	■	■	■	■	■	■	■												
4	Seminar proposal									■	■												
5	Penyusunan skripsi											■	■										
6	Bimbingan skripsi													■	■	■	■						
7	Sidang meja hijau																	■	■				

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Juliandi (2013:54)” populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”.Populasi

yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Investasi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 7 Perusahaan.

Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Investasi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 10 Perusahaan. Adapun populasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Populasi Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk
2	BHIT	MNC Investama Tbk
3	BMTR	Global Mediacom Tbk
4	BNBR	Bakrie and Brothers Tbk
5	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
6	MLPL	Multipolar Tbk
7	MYRX	Hanson International Tbk
8	PLAS	Polaris Investama Tbk
9	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk
10	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai wakil-wakil dari populasi penelitian, yang mana satu dari sampel yang dimiliki dalam sebuah penelitian adalah representatif dari beberapa populasi yang ada, sebagaimana yang dimaksud oleh Juliandi (2013:50).

Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut. Dan pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sering kali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara acak. Sehingga dengan menggunakan purposive sampling diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap pada Bursa Efek Indonesia baik resume maupun *Annual report* dari periode 2012-2016
2. Laporan yang tidak rugi dari periode 2012-2016
3. Laporan keuangan yang diterbitkan memiliki satuan rupiah dan dollar yang di konfersikan.

Semua kriteria yang diatas adalah perusahaan yang terdaftar di sector perdagangan, jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia, adapun yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel III.3
Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BHIT	MNC Investama Tbk
2	BMTR	Global Mediacom Tbk
3	MLPL	Multipolar Tbk
4	MYRX	Hanson International Tbk
5	PLAS	Polaris Investama Tbk
6	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk
7	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan Investasi yang telah diaudit bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah digunakan apakah variable bebas (*Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio*) berpengaruh terhadap variable terikat (*Return On Asset*), baik secara persial maupun simultan. Setelah ini dapat diambil kesimpulan dari pengujian tersebut.

1. Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis Statistic Regresi Berganda. Menurut Sugiyono (2012:276) Analisis Regresi ganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) dan analisis regresi berganda akan dilakukan jika jumlah variable independennya minimal 2.

Jadi, persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variable-variabel bebas yaitu *Debt To Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap variabel terikat yaitu *Return On Asset*, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

(Sugiono 2012, hal.277)

Keterangan:

Y = *Return On Asset*

X₁ = *Debt To Asset Ratio*

X₂ = *Current Ratio*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Pengujian model regresi yang berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model dalam regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar sekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data

menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variable indeviden (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variable indeviden. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari tabel *Tolerance* dan *variance inflasi faktor* (VIF), jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut Homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variable indeviden dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang memebentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variable bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat (Y). Pengaruh variable bebas terhadap variable terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Adapun rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

n = jumlah sampel

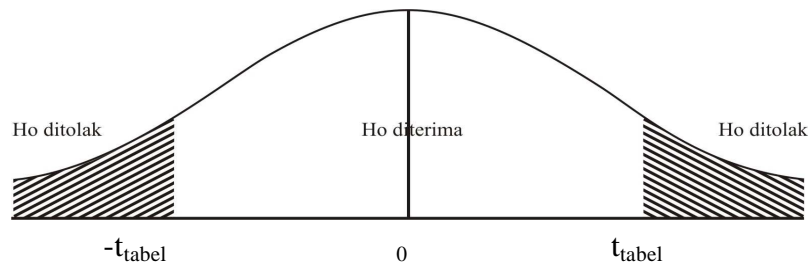
r = nilai koefisiensi korelasi (Sugiyono, 2012, hal.250)

Bentuk pengujian adalah:

- 1) $H_0: r_s = 0$, Artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)
- 2) $H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji Signifikan Simultan (Uji statistic F)

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Keterangan:

F_h = Nilai f hitung

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujiannya adalah

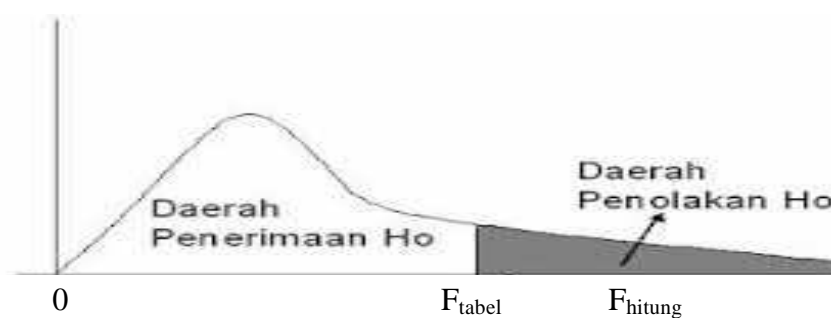
$H_0 : \mu = 0$, tidak ada pengaruh antara variable X1 dan X2 dengan variabel Y

$H_0 : \mu \neq 0$, ada pengaruh antara variable X1 dan X2 dengan variabel Y

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

2) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar III.2 Kurva Pengujian Hipotesis

3. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil, dan jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar dengan rumus determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Keuangan Perusahaan

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, Seluruh perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 10 Perusahaan. Perusahaan yang memenuhi criteria sampel hanya ada 7 Perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BHIT	MNC Investama Tbk
2	BMTR	Global Mediacom Tbk
3	MLPL	Multipolar Tbk
4	MYRX	Hanson International Tbk
5	PLAS	Polaris Investama Tbk
6	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk
7	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

a. Earning After Tax (EAT)

Berikut ini adalah data-data Laba Bersih perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel VI.2
Earning After Tax 2012-2016

NO	KODE EMITEN	Earning After Tax					RATA- RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BHIT	1,975,655	394,987	1,169,863	(570,323)	847,943	763,625
2	BMTR	1,993,489	1,029,946	1,209,008	301,507	786,540	1,064,098
3	MLPL	166,583	1,645,910	2,108,569	(1,207,787)	312,379	605,131
4	MYRX	28,153,000	244,653	1,044,743	14,493,618	68,053,138	22,397,830
5	PLAS	8,878,174	8,851,024	5,946,475	(9,951,586)	(19,430,491)	(1,141,281)
6	POOL	12,771,666	4,648,454	18,953,116	9,034,317	18,571,826	12,795,876
7	SRTG	1,910,876	349,088	1,064,810	1,451,612	5,703,425	2,095,962
RATA-RATA		7,978,492	2,452,009	4,499,512	1,935,908	10,692,109	5,511,606

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa laba bersih mengalami kenaikan dan penurunan, dengan rata-rata perusahaan sebesar 5,511,606. Pada tahun 2012 laba bersih mengalami kenaikan sebesar 7,978,492 dari rata-rata, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2,452,009 dari rata-rata, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 4,499,512 dari rata-rata, pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 1,935,908 dari rata-rata, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 10,692,109 dari rata-rata. Jika dilihat dari 7 perusahaan hanya ada 2 perusahaan yang mengalami kenaikan laba bersih yaitu perusahaan MYRX sebesar 22,397,830 dari rata-rata dan perusahaan POOL sebesar 12,795,876 dari rata-rata.

b. Total Asset

Berikut ini adalah data-data *Total Asset* pada beberapa Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.3
Total Asset 2012-2016

NO	KODE EMITEN	TOTAL ASET					RATA- RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BHIT	27,253,915	31,748,619	47,531,672	53,299,268	55,292,949	43,025,285
2	BMTR	19,995,526	21,069,471	25,365,211	26,613,973	24,624,431	23,533,722
3	MLPL	14,088,183	20,255,269	22,798,205	22,472,352	24,122,671	20,747,336
4	MYRX	1,116,298,859	5,335,862,891	5,723,420,360	8,298,894,990	8,410,268,542	5,776,949,128
5	PLAS	320,918,017	348,299,216	363,025,826	342,172,856	353,501,590	345,583,501
6	POOL	143,098,144	145,332,662	163,793,407	171,148,834	610,583,675	246,791,344
7	SRTG	12,911,435	16,209,885	16,347,904	16,701,440	25,144,272	17,462,987
RATA-RATA		236,366,297	845,539,716	908,897,512	1,275,900,530	1,357,648,304	924,870,472

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas terjadi kenaikan setiap tahunnya, pada tahun 2012 sebesar 236,366,297 .pada tahun 2013 sebesar 845,539,716. Pada tahun 2014 sebesar 908,897,512.Pada tahun 2015 sebesar 1,275,900,530.Dan pada tahun 2016 sebesar 1,357,648,304.Rata-rata pertahun sebesar 924,870,472. Dan ada 2 tahun yang mengalami kenaikan diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 1,275,900,530 dan pada tahun 2016 sebesar 1,357,648,304. Kemudian jika dilihat dari 7 perusahaan ,ada 1 perusahaan total asset yang di atas rata-rata yaitu perusahaan MYRX sebesar 5,776,949,128.

c. Total Liabilities

Berikut ini adalah data-data total hutang pada beberapa perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Total Liabilities 2012-2016

NO	KODE EMITEN	TOTAL LIABILITIES					RATA- RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BHIT	8,827,432	14,928,304	25,007,458	30,464,913	31,129,457	22,071,513
2	BMTR	5,699,770	7,716,434	9,490,686	11,218,865	10,712,447	8,967,640
3	MLPL	7,035,110	11,278,142	12,502,634	13,821,169	14,758,200	11,879,051
4	MYRX	862,949,825	454,785,952	259,775,110	1,977,050,662	2,396,355,541	1,190,183,418
5	PLAS	97,351,460	118,392,475	127,172,609	115,752,111	145,866,720	120,907,075
6	POOL	21,973,178	22,119,135	22,221,564	23,838,101	65,182,124	31,066,820
7	SRTG	3,181,120	5,542,176	4,768,117	5,220,656	5,777,735	4,897,961
RATA-RATA		143,859,699	90,680,374	65,848,311	311,052,354	381,397,461	198,567,640

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat diketahui bahwa Total Liability Perusahaan Investasi mengalami peningkatan dan penurunan, dengan rata-rata Perusahaan Sebesar 198,567,640. Yang mana pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 143,859,699 dari rata-rata, dan pada tahun 2013 sebesar 90,680,374 dari rata-rata, dan tahun 2014 sebesar 65,848,311 dari rata-rata. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 311,052,345 dari rata-rata, kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan lagi sebesar 381,397,461 dari rata-rata.

d. Current Asset

Berikut ini adalah data-data asset lancar pada beberapa Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.5
Current Asset 2012-2016

NO	KODE EMITEN	CURRENT ASSET					RATA- RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BHIT	14,446,162	12,098,655	17,952,836	21,248,556	20,398,266	17,228,895
2	BMTR	10,781,083	9,748,947	10,699,101	9,944,857	8,687,868	9,972,371
3	MLPL	6,961,406	12,055,961	11,278,328	10,602,240	12,458,290	10,671,245
4	MYRX	193,490,248	83,574,864	665,786,504	793,274,698	878,997,821	523,024,827
5	PLAS	253,072,082	165,436,560	176,738,112	158,740,940	170,583,661	184,914,271
6	POOL	92,918,726	87,879,656	90,439,143	58,782,177	552,007,561	176,405,453
7	SRTG	2,172,925	1,519,351	1,865,609	1,545,477	1,140,419	1,648,756
RATA-RATA		81,977,519	53,187,713	139,251,376	150,591,278	234,896,269	131,980,831

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa asset lancar pada perusahaan Investasi mengalami kenaikan dan penurunan, dengan rata-rata perusahaan sebesar 131,980,831. Yang mana pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 81,977,519 dari rata-rata, pada tahun 2013 sebesar 53,187,713 dari rata-rata dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 139,251,376 dari rata-rata, pada tahun 2015 mengalami kenaikan lagi sebesar 150,591,278 dari rata-rata. Dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 234,896,269 dari rata-rata. Apabila dilihat dari 7 perusahaan ada 3 perusahaan yang mengalami kenaikan diatas rata-rata yaitu perusahaan MYRX sebesar 523,024,827 dari rata-rata ,berikutnya perusahaan PLAS sebesar 184,914,271 dari rata-rata, dan pada perusahaan POOL sebesar 176,405,453 dari rata-rata.

e. Current Liabilities

Berikut ini adalah data-data Hutang Lancar pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel IV.6
Current Liabilities 2012-2016

NO	KODE EMITEN	CURRENT LIABILITIES					RATA- RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BHIT	4,786,454	4,520,609	10,822,188	19,131,427	18,996,986	11,651,533
2	BMTR	2,481,608	3,681,058	2,563,631	6,477,262	7,338,634	4,508,439
3	MLPL	4,671,652	7,851,921	8,731,770	8,875,096	9,481,086	7,922,305
4	MYRX	425,388,556	358,520,074	602,037,126	571,506,413	1,647,814,016	721,053,237
5	PLAS	97,351,460	109,971,488	123,043,381	111,381,460	141,764,035	116,702,365
6	POOL	18,835,989	19,586,414	19,192,517	20,046,757	61,084,565	27,749,248
7	SRTG	489,447	2,086,143	807,985	330,286	339,090	810,590
RATA-RATA		79,143,595	72,316,815	109,599,800	105,392,672	269,545,487	127,199,674

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui *Current Liabilities* Perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan ,dengan rata-rata perusahaan sebesar 127,199,674 yang mana pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 79,143,595. Dan pada tahun 2013 sebesar 72,361,815 dari rata-rata, pada tahun 2014 sebesar 109,599,800 dari rata-rata, pada tahun 2015 sebesar 105,392672 dari rata-rata, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 269,545,487 dari rata-rata. Dan dilihat dari 7 perusahaan hanya ada 1perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu perusahaan MYRX sebesar 721,053,237 dari rata-rata.

2. Perhitungan Rasio Keuangan

a. *Return On Asset*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Berikut ini disajikan nilai *Return On Asset* pada masing-masing perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.7
Return On Asset Periode 2012-2016

NO	KODE EMITEN	RETURN ON ASSETS					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BHIT	7.25%	1.24%	2.46%	-1.07%	1.53%	2.28%
2	BMTR	9.97%	4.89%	4.77%	1.13%	3.19%	4.79%
3	MLPL	1.18%	8.13%	9.25%	-5.37%	1.29%	2.90%
4	MYRX	2.52%	0.00%	0.02%	0.17%	0.81%	0.71%
5	PLAS	2.77%	2.54%	1.64%	-2.91%	-5.50%	-0.29%
6	POOL	8.93%	3.20%	11.57%	5.28%	3.04%	6.40%
7	SRTG	14.80%	2.15%	6.51%	8.69%	22.68%	10.97%
RATA-RATA		6.77%	3.17%	5.17%	0.85%	3.87%	3.96%

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari 7 perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Terdapat 4 perusahaan yang *Return On Assets* nya berada dibawah rata-rata atau mengalami penurunan, dan terdapat 3 perusahaan yang nilai *Return On Assets* nya diatas rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Return On Asssets* mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan *Return On Assets* terjadi pada tahun 2012 sebesar 6,77 dari rata-rata, dan mengalami penurunan *Return On Assets* pada tahun 2013 sebesar 3,17 dari rata-rata, dan kembali mengalami kenaikan *Return On Assets*

pada tahun 2014 sebesar 5,17 dari rata-rata, Selanjutnya mengalami penurunan *Return On Assets* pada tahun 2015 sebesar 0,85 dari rata-rata dan pada tahun 2016 sebesar 3,87 dari rata-rata.

Maka penurunan *Return On Assets* disebabkan karena terjadinya laba bersih cenderung menurun tidak sebanding dengan besarnya penurunan total aktiva. Dengan penurunan *Return On Assets* berarti posisi pemilik perusahaan tidak baik atau tidak kuat sehingga akan berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan.

b. Debt to Asset Ratio

Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset.

Berikut ini disajikan tabel perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.9
Debt to Asset Ratio Periode 2012-2016

NO	KODE EMITEN	<i>DEBT TO ASSETS RATIO</i>					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BHIT	32.39%	47.02%	52.61%	57.16%	56.30%	49.10%
2	BMTR	28.51%	36.62%	37.42%	42.15%	43.50%	37.64%
3	MLPL	49.94%	55.68%	54.84%	61.50%	61.18%	56.63%
4	MYRX	77.30%	8.52%	4.54%	23.82%	28.49%	28.54%
5	PLAS	30.34%	33.99%	35.03%	33.83%	41.26%	34.89%
6	POOL	15.36%	15.22%	13.57%	13.93%	10.68%	13.75%
7	SRTG	24.64%	34.19%	29.17%	31.26%	22.98%	28.45%
RATA-RATA		36.92%	33.04%	32.45%	37.66%	37.77%	35.57%

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa *Debt To Assets Ratio* pada perusahaan investasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan dan peningkatan. Peningkatan *Debt To Assets Ratio* terjadi pada tahun 2012 sebesar 36,92 dari rata-rata dan mengalami penurunan *Debt To Assets Ratio* pada tahun 2013 sebesar 33,04 dari rata-rata dan tahun 2014 sebesar 32,45 dari rata-rata, selanjutnya mengalami peningkatan *Debt To Assets Ratio* pada tahun 2015 sebesar 37,66 dari rata-rata dan tahun 2016 sebesar 37,77 dari rata-rata.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kenaikan *Debt To Assets Ratio* disebabkan adanya kenaikan total hutang dengan diikuti lebih besar turunnya total aktiva. Hal ini menunjukkan bahwa jika rasio tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen, sehingga akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* karena banyaknya asset yang dibiayai oleh hutang sehingga laba bersih yang didapatkan akan berkurang karena habis untuk membayar hutang perusahaan.

c. *Current Ratio*

Variabel bebas (X2) dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio lancar merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kewajiban jangka pendek.

Berikut ini adalah data-data *Current Ratio* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.10
Current Ratio Periode 2012-2016

NO	KODE EMITEN	CURRENT RATIO					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BHIT	301.81%	267.63%	165.89%	111.07%	107.38%	190.76%
2	BMTR	434.44%	264.84%	417.34%	153.53%	118.39%	277.71%
3	MLPL	149.01%	153.54%	129.16%	119.46%	131.40%	136.52%
4	MYRX	45.49%	23.31%	110.59%	138.80%	53.34%	74.31%
5	PLAS	259.96%	150.44%	143.64%	142.52%	120.33%	163.38%
6	POOL	493.30%	448.68%	471.22%	293.23%	903.68%	522.02%
7	SRTG	443.96%	72.83%	230.90%	467.92%	336.32%	310.38%
RATA-RATA		304.00%	197.32%	238.39%	203.79%	252.98%	239.30%

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 4 perusahaan investasi yang mengalami penurunan *Current Ratio* dari 7 perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan ada 3 perusahaan yang mengalami kenaikan *Current Ratio* dari 7 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Current Ratio*, Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan investasi mengalami peningkatan dan penurunan. *Current Ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 304,00 dari rata-rata dan mengalami penurunan *Current Ratio* pada tahun 2013 sebesar 197,32 dari rata-rata dan pada tahun 2014 sebesar 238,39 dari rata-rata dan pada tahun 2015 sebesar 203,79 dari rata-rata, dan pada tahun 2016 *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 252,98 dari rata-rata.

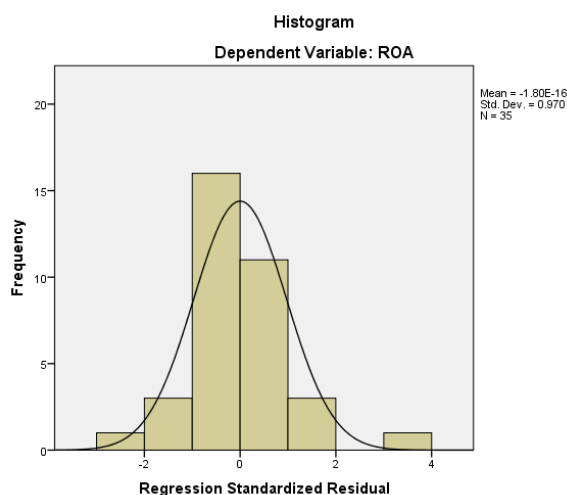
Penurunan *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Maka dapat disimpulkan bahwa penurunan *Current Ratio* disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata aset lancar dengan diikuti oleh penurunan rata-rata hutang lancar. Dengan turunnya *Current Ratio* maka dana yang tertanam di aset lancar sedikit sehingga

tidak mampu meningkatkan hasil produksi dan penjualan juga tidak akan meningkat Karena sedikitnya produk yg di produksi sehingga *Return On Asset* yang akan diterima berkurang atau sedikit.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

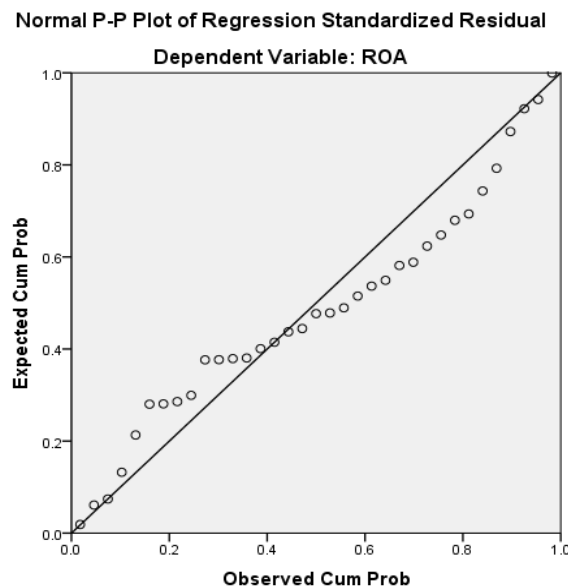
Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, model variable dependen (terikat) dan variable independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik hendaknya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik histogram dan uji normal p-ploy data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan grafik histogram dan uji normal p-plot of regression standardized Residual.



Gambar IV.1
Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data

berdistribusi normal , maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng , maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal . karena kurva memiliki kecendrungan yang berimbang,, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampur sempurna. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar IV.2 dibawah ini :



Gambar IV.2
Grafik Normal P-Plot

Pada grafik normal P-Plot terlihat pada gambar diatas bahwa data yang menyebar disekita garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis.

a) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov yang digunakan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) serta *Return On Asset* (ROA) datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya didapatkan

dengan menggunakan SPSS 20.0. Residual berdistribusi normal adalah uji statistic non parametik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan membuat Hipotesis

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel IV.10

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DAR	CR	ROA
N		35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.35454	2.39289	.03960
	Std. Deviation	.170699	1.810321	.055190
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.229	.183
	Positive	.083	.229	.183
	Negative	-.071	-.119	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.492	1.354	1.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.969	.051	.190

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jika nilai setiap variable lebih dari (>0.05) maka uji normalitas bisa terpenuhi. Maka Ho diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolineritas atau tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya. Dan *Variance Inflation Factor* (VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari :

Tabel IV.11
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
DAR	-.279	-.060	-.053	.756	1.323
CR	.472	.401	.385	.756	1.323

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variable *Debt to Asset Ratio* (X1) sebesar 1.323, variable *Current Ratio* (X2) sebesar 1.323, Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Debt to Asset Ratio* sebesar 0.756, variable *Current Ratio* sebesar 0.756. Dari masing-masing variable nilai *Tolerance* lebih dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variable independen yang di indikasikan dari nilai *Tolerance* setiap variable independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

$$VIF \text{ Debt to Asset Ratio} = 1.323 < 10$$

$$VIF \text{ Current Ratio} = 1.323 < 10$$

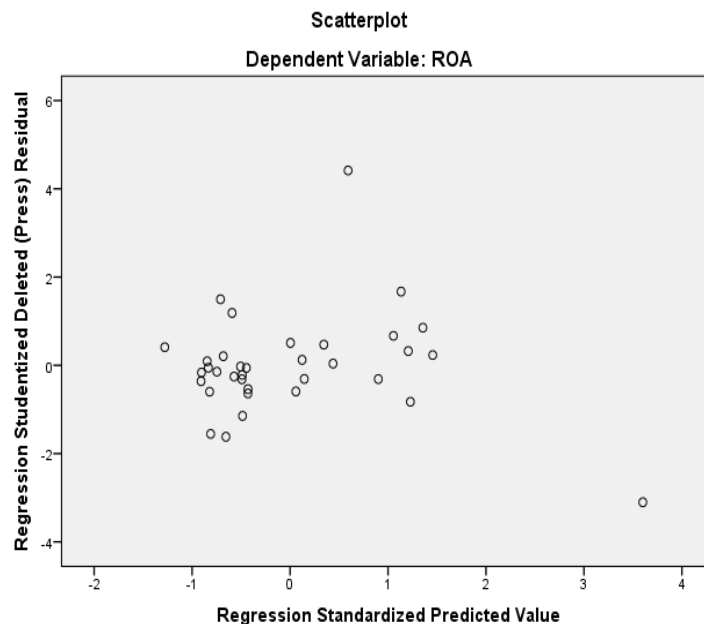
Dengan demikian penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan

yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasra analisis heterokedastisitas sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Asset* perusahaan Investasi yang terdaftar diBursa Efek Indonesia, berdasarkan masukan variable *Debt to Asset Ratio* dan

Current Ratio. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode 1 dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin-Watson. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi nrgatif

Tabel IV-12

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.475 ^a	.226	.177	5.00201	1.714

a. Predictors: (Constant), CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) yang didapat sebesar 1.714. hal ini berarti hasil perolehan nilai Durbin-Watson (D-W) termasuk pada kriteria, sehingga disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

C. Analisis Data

1. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Hubungan antar variable tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

$$Y = \text{Return On Asset}$$

$$X_1 = \text{Debt to Asset Ratio}$$

$$X_2 = \text{Current Ratio}$$

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 20.0

Tabel IV.12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.014	.030		.469	.642
DAR	-.020	.058	-.061	-.339	.736
CR	.013	.005	.442	2.473	.019

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

a. Konstanta = 0.014

b. *Debt to Asset Ratio* = -0.020

$$c. \text{ Current Ratio} = 0.013$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$Y = 0.014 + -0.020X_1 + 0.013X_2$$

Keterangan :

- a) Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) = -0.020 menunjukkan nilai *Debt to Asset Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Asset* mengalami peningkatan. Kontribusi yang diberikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* sebesar -0.061 dilihat dari *Standardized Coefficients*.
- b) Nilai *Current Ratio* (CR) = 0.013 menunjukkan nilai *Current Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Asset* sebesar 0.442 dilihat dari *Standardized Coefficients*.

2. Pengujian Signifikan

a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistic dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable Y.

Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistic sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

n = jumlah sampel

r = nilai koefisiensi korelasi

Bentuk pengujian adalah :

$H_0: r_s = 0$, Artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$, Artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel IV.13
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.014	.030		.469	.642
1 DAR	-.020	.058	-.061	-.339	.736
CR	.013	.005	.442	2.473	.019

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

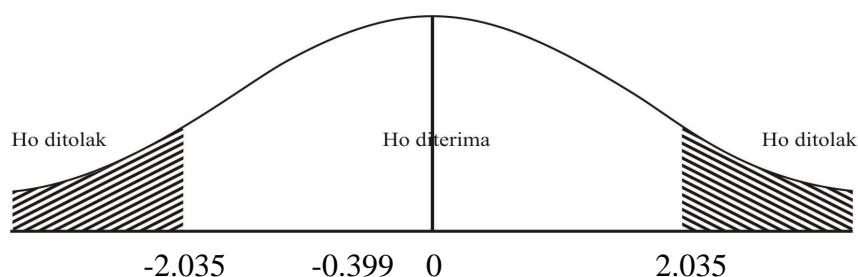
1) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk criteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n=35-2 = 33$ adalah 2.035 untuk itu $t_{hitung} = -0.399$ $t_{tabel} = 2.035$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2.035 \leq t_{hitung} \leq 2.035$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.035$ atau $-t_{hitung} < -2.035$

Kriteria pengambilan hipotesis :



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T

Nilai t_{hitung} untuk variable *Debt to Asset Ratio* adalah -0.399 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.035 ($-0.399 < 2.035$). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan DAR berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.736 (Sig. 0.736 > 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negative dan tidak signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Investari yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset

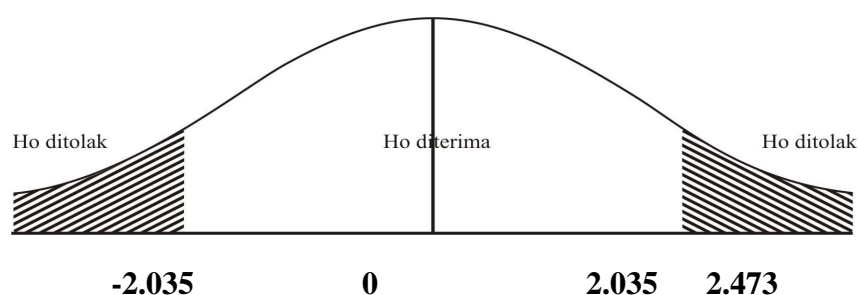
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Current Ratio berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap Return On Asset. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2.035 untuk itu $t_{hitung} = 2.473$ $t_{tabel} = 2.035$

Kriteria Pengambilan keputusan :

(a) H_0 diterima jika : $-2.035 \leq t_{hitung} \leq 2.035$ pada $\alpha = 0.05$, $df = n - 2$

(b) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.035$ atau $-t_{hitung} < -2.035$

Kriteria Pengambilan Hipotesis ;



Gambar IV.5

Kriteria Pengujian Hipotesis T

Nilai t_{hitung} untuk variable *Current Ratio* adalah 2.473 dengan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.035 ($2.473 > 2.035$). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan CR berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.019 (Sig. $0.019 < 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji statistic F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variable bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variable terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variable memiliki hubungan simultan terhadap variable terikatnya atau koefisien regresi sama dengan nol

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji statistic F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : \mu = 0$, tidak ada pengaruh antara variable X1 dan X2 dengan variable Y

$H_0 : \mu \neq 0$, ada pengaruh antara variable X1 dan X2 dengan variable Y

Kriteria pengambilan keputusan :

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 20.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.14
Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	2	.012	4.671	.017 ^b
	Residual	.080	32	.003		
	Total	.104	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, DAR

Untuk menguji hipotesis statistic diatas , maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n=35$ adalah sebagai berikut :

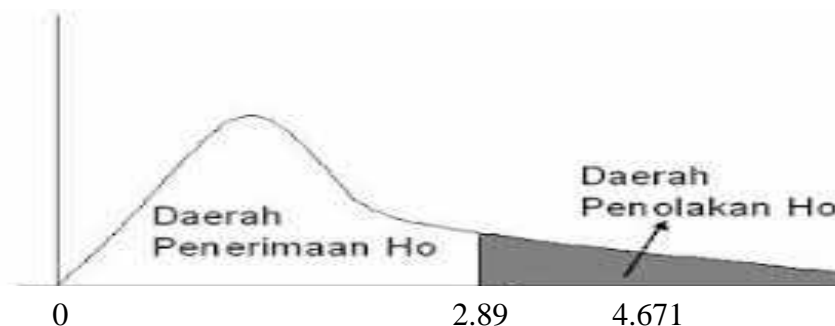
$$F_{tabel} = n-k-1 = 35-2-1 = 32$$

$$F_{hitung} = 4.671 \text{ dan } F_{tabel} = 2.89$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- Terima H_0 apabila $4.671 \leq 2.89$ atau $-F_{hitung} \geq -2.89$
- Tolak H_0 apabila $4.671 > 2.89$ atau $-F_{hitung} < -2.89$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gamabr IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F

Berdasarkan hasil uji F pada tabel IV.5 didapat nilai F_{hitung} adalah sebesar 4.671 dan F_{tabel} adalah 3.28. dengan demikian nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($4.671 > 3.28$) dan nilai signifikannya sebesar 0.017 lebih kecil dari 0.05 ($0.017 < 0.05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* bersama-sama ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variable independent dan variable dependent yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaanya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana

kontribusi atau persentase pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* maka dapat diketahui melalui uji dererminasi.

Tabel IV.15
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 ^a	.226	.178	.050050

a. Predictors: (Constant), CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0.226 untuk mengrtahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* maka dapat diketahui melalui uji Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.226 \times 100\%$$

$$D = 22.6\%$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, maka besarnya nilai Adjusted R² dalam model regresi diperoleh sebesar 22.6% hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* sebesar 22.6% sedangkan 77.4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang

harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $(-0.399 < 2.035)$ dengan nilai signifikan 0.736 atau lebih besar dari 0.05. sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negative dan tidak signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hal ini memberikan makna bahwa *Debt to Asset Ratio* menurun dan *Return On Asset* perusahaan menaik. Ini berarti bahwa hutang perusahaan menurun sehingga beban bunga perusahaan juga menurun sehingga *Return On Asset* yang didapat perusahaan menaik sehingga bisa menaikkan laba perusahaan.

Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka tingkat keamanan dananya menjadi tidak baik bagi perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi akibatnya beban bunga semakin tinggi yang mengakibatkan turunnya tingkat laba. Secara umum peningkatan *Debt to Asset Ratio* diikuti dengan meningkatnya beban bunga yang tinggi akibatnya laba perusahaan akan menurun.. suku bunga yang rendah maka perusahaan akan lebih memilih untuk menggunakan modal asing dan sebaliknya apabila suku bunga tinggi perusahaan lebih memilih menggunakan modal sendiri.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kesesuaian antara teori dengan penelitian bahwa ada pengaruh negative dan tidak signifikan antara *Debt to Asset*

Ratio terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Syaiful Akbar (2017).

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Invesatasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($2.473 > 2.034$) dengan nilai signifikan 0.019 atau lebih kecil dari 0.05. sehingga H_a diterima H_0 ditolak, hali ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hal ini berarti bahwa *Current Ratio* perusahaan menaik dan begitu juga dengan *Return On Asset* perusahaan juga menaik. Hal ini bermakna bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dan perusahaan juga mampu membayar hutang jangka panjangnya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan sehingga perusahaan mampu menghasilkan *Return On Asset* yang tinggi sehingga bisa menaikkan laba perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu widyakala (2016) terdapat pengaruh signifikan antara variable *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* .

3. Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Current Ratio terhadap Return On Asset

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dari uji ANOVA pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 4.671 dengan tingkat signifikan 0.017 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2.89, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.671 > 2.89$) terima H_a Total H_0 jadi dapat disimpulkan bahwa variable *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hal ini memberikan makna bahwa *Debt to Asset Ratio* menurun dan *Return On Asset* perusahaan menaik. Ini berarti bahwa hutang perusahaan menurun sehingga beban bunga perusahaan juga menurun sehingga *Return On Asset* yang didapat perusahaan menaik sehingga bisa menaikkan laba perusahaan.

Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka tingkat keamanan dananya menjadi tidak baik bagi perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi akibatnya beban bunga semakin tinggi yang mengakibatkan turunnya tingkat laba. Secara umum peningkatan *Debt to Asset Ratio* diikuti dengan meningkatnya beban bunga yang tinggi akibatnya laba perusahaan akan menurun.. suku bunga yang rendah maka perusahaan akan lebih memilih untuk menggunakan modal asing dan sebaliknya apabila suku bunga tinggi perusahaan lebih memilih menggunakan modal sendiri.

Hal ini berarti bahwa *Current Ratio* perusahaan menaik dan begitu juga dengan *Return On Asset* perusahaan juga menaik. Hal ini bermakna bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dan perusahaan juga mampu

membayar hutang jangka panjangnya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan sehingga perusahaan mampu menghasilkan *Return On Asset* yang tinggi sehingga bisa menaikkan laba perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka ada kesesuaian terhadap penelitian penulis yang dilakukan Meriana Kurnia (2014) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Invesatsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negative dan tidak signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan antara *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran-saran yang diberikan adalah :

1. Perusahaan lebih memperhatikan tingkat *Debt to Asset Ratio* walaupun hasil penelitian negative tetap perlu menjadi perhatian perusahaan bisa saja dengan penurunan *Debt to Asset Ratio* dapat mempengaruhi Laba yang akan didapat perusahaan.
2. Perusahaan lebih meningkatkan *Current Ratio* sehingga perusahaan bisa memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo, dengan cara meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi hutang lancarnya.
3. Perusahaan lebih memperhatikan penggunaan modal apakah lebih memilih menggunakan modal sendiri atau modal sendiri, sehingga lebih efektif dalam meningkatkan laba pada saat perusahaan jatuh tempo, perusahaan dapat untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Banyak cara untuk meningkatkan laba dengan menggunakan modal secara efektif, dan mengefesienkan biaya-biaya sehingga meningkatkan laba perusahaa.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia (2008). *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Brigham, dan Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Buku 1 Edisi Kesebelas). Jakarta: Salemba Empat
- Fraser, dan Aileen Ormisten (2008). *Memahami Laporan Keuangan* (Edisi Ketujuh). PT. Indeks
- Hani Syafrida (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU Press
- Harahap, Sofyan Syafri (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke-13). Depok : PT.Rajagrafindo Persada.
- Hery (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-2). Jakarta : PT.Grasindo.
- Husnan, Suad (2015). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Ketujuh). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. (2015). *Metodologi Penelitian*. Medan : UMSU Press.
- Kamaludin (2012). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar Dan Penerapannya* (Edisi Revisi). Bandung : CV.Mandar Maju.
- Kasmir (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua). Jakarta : Prenada Media Group.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-5). Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Prihadi, Toto (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK* (Cetakan I). Jakarta : PMM.
- Raharjaputra, Hendra S (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rambe, Muis Fauzi (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Cipta Pusataka Media
- Samryn (2015). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*. Jakarta : Kencana Prenadamedia.
- Sujarweni, V Wiratna (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Saiful Akbar, (2017). Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* (Studi pada Perusahaan *Sector Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Vol.3, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Badung*.

Widyakala, (2016). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT.Bank Mandiri. *Vol.3, Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya*.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Cerdas & Terpercaya

Surat ini agar disebutkan tanggalnya

Nomor : 3904/II.3-AU/UMSU-05/ F / 2017 Medan 11 Rabiul Awal 1439 H
 Lampiran : 30 November 2017 M
 Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Kepada : Yth. Bapak / Ibu Pimpinan /Direksi
 BURSA EFEK INDONESIA
 Jl.Asia No.182 Medan
 Di.-
 Tempat

Bismillahirrahmanirahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi Untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : MISKAH APRIANI LUBIS
 Npm : 1405160597
 Jurusan : MANAJEMEN
 Semester : VII (Tujuh)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Bekan

 H. JANURI, S.E., MM., M.Si.
 EKONOMI DAN BISNIS

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Pertinggal

SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00255/BEI.PWI/03-2018
Tanggal : 16 Maret 2018

Kepada Yth. : H. Januri, S.E., MM., M.Si
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Muchtar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Miskah Apriani Lubis
NIM : 1405160597
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
Kepala Kantor PIGP Medan